

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tidak terlepas dari segi-segi kehidupan manusia. Kesenian juga merupakan cerminan dari jiwa masyarakatnya. Sebagai generasi penerus, para generasi muda memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan seni tradisi yang dimiliki agar tetap terpelihara dan tidak mudah terkikis oleh budaya asing. Seni tradisional penting dipahami dan dipelajari masyarakat, termasuk para generasi muda yang masih mengenyam pendidikan, baik pada tingkat dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Melalui seni, karakter dan potensi yang dimiliki siswa dapat dibina dan dikembangkan serta dapat mengantarkan siswa ke arah pembentukan sikap apresiatif, sebagaimana dikemukakan Munawar (2010):

Pendidikan seni di sekolah adalah bentuk nyata dalam pembentukan karakter bangsa yang berbudaya, cinta tanah air dan bangsa, disiplin, tanggung jawab dan masih banyak lagi nilai-nilai yang dapat digali dalam seni budaya.

Namun seiring perkembangan zaman, apresiasi para generasi muda terhadap seni tradisi mulai berkurang, diantaranya karena minimnya minat serta kesempatan untuk mempelajari seni tradisional. Menurut Aryani (dalam Nuryani 2007:12) mengatakan:

Kendati menjadi bagian tak terpisahkan dari kebudayaan sunda, kesenian tradisional sunda sudah tak dapat mendapat perhatian maksimal dari orang-orang sunda sendiri terutama anak muda. Mereka lebih suka

menghabiskan waktu sehari-hari berlatih band di studio daripada mempelajari pupuh kinanti, sinom dan asmaradana.

Hal tersebut harus mendapat perhatian serius, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak atau lembaga-lembaga terkait agar seni tradisi tetap mampu berkembang di tengah arus perkembangan zaman saat ini yang semakin pesat. Selain itu, menumbuhkan semangat dan memberi kesempatan kepada generasi muda untuk mempelajari seni tradisi juga mampu menumbuhkan karakter bangsa Indonesia yang ideal, diantaranya mampu menghargai karya budaya bangsa.

SMK Negeri 10 Bandung adalah sekolah menengah kejuruan tingkat atas yang memberikan pendidikan seni pertunjukan pada siswa. Awalnya, sekolah ini merupakan Konservatori Karawitan Indonesia (Kokar Bandung), kemudian menjadi Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) dan akhirnya resmi menjadi SMK Negeri 10 Bandung pada tahun 1996 yang merupakan sekolah menengah kejuruan tingkat atas dengan memiliki empat bidang seni pertunjukan diantaranya Seni karawitan, Seni tari, Seni teater, Seni musik nonklasik dan satu jurusan terbaru dalam teknologi Informasi dan komunikasi yaitu *Broadcast*.

Seni karawitan merupakan salah satu seni tradisional Indonesia yang saat ini masih dipertahankan eksistensinya menjadi salah satu program keahlian di SMK Negeri 10 Bandung. Selain itu, apresiasi siswa terhadap seni karawitan pun masih cukup tinggi, sebagaimana yang tertera dalam tabel di berikut.

Tahun Ajaran/Kelas	Jumlah siswa SMK Negeri 10 Bandung	Jumlah Siswa Karawitan	Persentase
2008/2009 (Kelas XII)	231 Siswa	78 Siswa	33,7 %
2009/2010 (Kelas XI)	222 Siswa	82 Siswa	36,9 %
2010/2011 (Kelas X)	342 Siswa	98 Siswa	28,6 %

Tabel 1.1

Presentase Jumlah Siswa Program Keahlian Seni Karawitan

Sumber: diolah penulis

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun ajaran 2008/2009, jumlah persentase siswa seni karawitan sebesar 33,7%, pada tahun ajaran 2009/2010 sebesar 36,9%, sedangkan pada tahun ajaran 2010/2011 sebesar 28%. Meskipun dari jumlah persentase mengalami penurunan pada tahun ajaran 2010/2011, namun dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti program keahlian seni karawitan pada setiap tahun ajarannya selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut salah satunya karena bentuk pembinaan yang diberikan sekolah cukup baik sehingga mampu menarik apresiasi siswa untuk mempelajari seni karawitan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal, bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak mampu bertahan dalam menimba ilmu seni di SMK Negeri 10 Bandung karena kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab serta ketekunan sehingga mental tidak kuat yang akhirnya mengantarkan mereka pada keputusan dan lebih memilih untuk tidak melanjutkan studinya di SMK Negeri 10 Bandung. Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh guru dan siswa di SMK Negeri 10 Bandung, bahwa jika berani mengabaikan kedisiplinan serta ketekunan dalam menekuni seni karawitan, maka akan tertinggal.

Pada studi pendahuluan melalui wawancara mengenai pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 10 Bandung, pihak sekolah melakukan berbagai pendekatan, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pendekatan individu, diantaranya siswa senantiasa diberi motivasi dan ditanamkan rasa cinta terhadap seni tradisi, baik terhadap alat, fungsi alat, maupun etika menggunakan alat tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap seni warisan leluhur yang harus dihargai dan dipelihara dengan baik. Sedangkan pendekatan kelompok dilakukan dengan menumbuhkan rasa persaudaraan serta kerjasama siswa pada setiap kegiatan. Siswa diarahkan untuk dapat melakukan kerjasama, misalnya siswa program seni karawitan harus mampu melakukan kolaborasi dengan Seni musik nonklasikal sehingga tercipta suatu karya seni tradisi kontemporer, atau kolaborasi antara program keahlian seni tari dengan seni karawitan sebagai *nayaga*, dan sebagainya.

SMK Negeri 10 Bandung termasuk sekolah seni yang menerapkan kedisiplinan, kerja keras serta tanggung jawab tinggi melalui pembinaan yang sangat tegas dalam setiap kegiatan, seperti pada kegiatan pembiasaan; latihan-latihan, kegiatan uji kompetensi (untuk kelas XII), pagelaran, dan sebagainya. Selain itu, di luar kegiatan sekolah, siswa dianjurkan untuk selalu aktif bertanya kepada mereka yang lebih berpengalaman seperti para seniman serta diwajibkan untuk mengikuti kegiatan lain seperti aktif di sanggar-sanggar seni budaya atau ekstrakurikuler untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya.

Pendekatan dan kegiatan-kegiatan di SMK Negeri 10 Bandung tersebut cukup memberikan dampak terhadap karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan

seni, siswa merasa semakin terarah untuk memiliki tanggung jawab, kepedulian, dan apresiasi yang tinggi terhadap seni tradisional, yang diwujudkan melalui kedisiplinan dan kerja keras dalam mengikuti setiap kegiatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, tumbuhnya rasa persaudaraan yang erat, kebersamaan, kerjasama dan sikap saling menghargai satu sama lain setelah mendapatkan pembinaan melalui berbagai kegiatan seni di sekolah tersebut. Di samping itu, dalam aspek estetika, terdapat perubahan lain yang menjadikan siswa berupaya untuk selalu berpenampilan baik dan indah pada setiap kesempatan, seperti dalam cara berpakaian yang selalu rapi, pergaulan yang baik, bertutur bahasa yang santun dan sebagainya.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, membina karakter melalui Seni merupakan variabel penting yang perlu diperhatikan. Seni merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh dalam membina karakter seseorang, salah satunya melalui seni tradisional. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2007) menemukan:

Sebagian besar motivasi awal peserta kegiatan adalah untuk mendapatkan keterampilan, namun selanjutnya mereka menjadi tertarik dengan kesenian tradisional dan memulai menikmati proses pembinaan, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan keterampilan namun karena adanya rasa cinta terhadap kesenian tradisional yang mereka pelajari.

Selain itu, besarnya peranan seni dalam membina karakter seseorang juga ditunjukkan melalui penelitian Putri Cikallia Nurdiana (2011) dengan hasil temuan:

Melalui kegiatan seni, dampaknya anak autis menjadi lebih percaya diri berani berekspresi, termotivasi untuk berkomunikasi dan mempelajari seni yang lain. Hasil yang dicapai melalui pembinaan anak autis di Saung Angklung Udjo, adanya interaksi dengan lingkungan sekitar, bisa berkomunikasi dengan orang-orang sekitar, dan berkembangnya bakat yang dimiliki anak tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa seni yang melibatkan olah rasa memiliki kontribusi yang cukup besar dalam upaya membina karakter seseorang. Hal tersebut juga secara tidak langsung dapat menunjukkan sebuah pencapaian dari *civic disposition*, yakni salah satu kompetensi warganegara yang berkaitan dengan watak atau karakter seseorang, tidak hanya bagi mereka yang memiliki kemampuan normal, tetapi juga bagi mereka yang memiliki keterbatasan kemampuan, baik dalam konteks formal maupun nonformal.

Di samping itu, keterkaitan seni tradisional dalam pendidikan karakter yaitu sebagai *basic character building* yang berarti pembentuk perasaan moral, pembentuk perilaku dan budi pekerti seseorang. Melalui seni, seseorang dapat memiliki karakter yang kuat seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, kepedulian, kebersamaan yang tinggi, saling menghargai dan membantu, menyesuaikan diri dan berbaur, berbagi, bekerjasama, kepercayaan diri, mampu berinteraksi dan masih banyak hal dan nilai yang muncul dalam diri seseorang melalui seni, termasuk seni tradisional.

Berdasar kepada hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan mengangkat judul skripsi yaitu: **Pembinaan Karakter Melalui Seni Tradisional (Studi Kasus di SMK Negeri 10 Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung?”

Mengingat begitu luas dan kompleksnya pokok masalah tersebut, maka perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung?
2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam membina karakter siswa melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung?
3. Bagaimana dampak seni tradisional terhadap karakter siswa SMK Negeri 10 Bandung?
4. Bagaimana kontribusi pembinaan karakter melalui seni tradisional terhadap upaya membina karakter siswa dalam kaitannya dengan peran PKn?
5. Hambatan apa saja yang selama ini ditemukan dalam melakukan pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung?
6. Bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam melakukan pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Dengan tujuan, tindakan akan terarahkan secara fokus, begitupun dalam penelitian ini memiliki tujuan tertentu.

Sesuai dengan perumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara aktual dan faktual mengenai Bagaimana pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung. Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi proses pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung.
2. Mengidentifikasi pendekatan yang dilakukan dalam membina karakter siswa melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung.
3. Mengidentifikasi dampak seni tradisional terhadap pembinaan karakter siswa di SMK Negeri 10 Bandung.
4. Mengidentifikasi kontribusi pembinaan karakter melalui seni tradisional terhadap upaya membina karakter siswa dalam kaitannya dengan peran PKn di SMK Negeri 10 Bandung.
5. Mengidentifikasi berbagai hambatan yang ditemukan selama melakukan pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung.
6. Mengidentifikasi upaya yang ditempuh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam melakukan pembinaan karakter siswa melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembinaan atau pendidikan karakter, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi dalam rangka melaksanakan pembinaan karakter melalui seni tradisional di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Siswa

- 1) Siswa mampu mengembangkan potensi dan minatnya dalam bidang seni karawitan yang merupakan seni tradisional bangsa Indonesia agar tetap lestari.
- 2) Siswa mendapat pembinaan dari sekolah untuk senantiasa mencintai dan mengembangkan karya-karya seni tradisional Indonesia agar tidak terkikis oleh seni budaya asing.
- 3) Siswa memperoleh pemahaman akan pentingnya melestarikan seni tradisional agar bangsa Indonesia tidak kehilangan karakter aslinya sebagai bangsa yang berbudaya dan mampu menghargai serta peduli terhadap seni tradisi leluhur.

b. Guru

- 1) Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan membina karakter siswa melalui seni tradisional.

- 2) Guru diharapkan mampu membina karakter siswa, antara lain dengan menanamkan sikap disiplin, cinta tanah air, tanggung jawab, menghargai budaya bangsa serta mengarahkan siswa agar memiliki apresiasi dan kepedulian terhadap seni tradisi bangsa Indonesia.

c. Sekolah

- 1) Pihak sekolah dapat menjadi salah satu wadah yang mampu bersama-sama membina karakter siswa sebagai warga Negara Indonesia melalui seni tradisional, sehingga siswa memiliki kepedulian dan apresiasi yang tinggi terhadap seni tradisi Indonesia.
- 2) Pihak sekolah dapat memberi bekal pengetahuan dan kesempatan yang kepada para generasi muda/siswa dalam mengembangkan potensi dan berkreasi dalam bidang seni tradisional guna mengembangkan dan melestarikan seni tradisi Indonesia untuk masa sekarang dan yang akan datang.

E. Penjelasan Istilah

Perlu kiranya diberikan definisi secara operasional dalam judul penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan serta untuk memperoleh arti dari pengertian judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan menurut B. Simanjuntak (1990:40) pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu dan mengembangkan suatu dasar-

dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

2. Karakter

Karakter, menurut Wood (dalam Budimansyah, 2010) merujuk pada ciri khas, perilaku khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral, atau reputasi. Dengan demikian, karakter adalah evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurangnya kebajikan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran dan kesetiaan, atau perilaku atau kebiasaan yang baik. Ketika seseorang memiliki karakter moral, hal inilah yang membedakan kualitas individu yang satu dibandingkan dari yang lain.

3. Seni tradisional

Seni tradisional, Ahmad Kasim (dalam Caturwati, 2008:161) merupakan suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya berdasarkan atas cita-cita masyarakat pendukungnya. Cita rasa di sini mempunyai pengertian yang luas, termasuk nilai kehidupan tradisi, pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis dan estetis serta ungkapan budaya lingkungan. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua ke

angkatan muda, atau dapat diartikan penyampaiannya dari generasi ke generasi berikutnya, atau dari guru ke muridnya yang dilakukan secara lisan.

F. Metode dan teknik penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor (Moleong, 2004: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Danial dan Warsiah (2009:63) mendefinisikan metode penelitian studi kasus atau metode kasus dan lapangan (*case and field studies*) ini merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu.

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara. Danial dan Warsiah (2009:71) menjelaskan wawancara sebagai teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh). Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan untuk menjaring data berkenaan dengan pandangan atau pendapat guru dan siswa tentang pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung.

- b. Observasi. “...dengan berobservasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain” (Nasution, S., 2003:122). Observasi dilakukan dengan mengunjungi sebuah sekolah yang khusus memberikan pendidikan seni pertunjukan termasuk seni tradisional yaitu SMK Negeri 10 Bandung, sehingga penulis dapat melihat langsung pembinaan karakter siswa melalui seni tradisional di sekolah tersebut.
- c. Studi dokumentasi. Danial (2009:79) menjelaskan teknik dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya data siswa dan sekolah, foto, gambar, serta dokumen yang diperlukan lainnya.
- d. Catatan lapangan. Moleong (2005:153) menjelaskan sebagai catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti mencatat hal-hal yang ditemukan selama penelitian mengenai pembinaan karakter melalui seni tradisional di SMK Negeri 10 Bandung tersebut berlangsung.
- e. Studi literatur.
- Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan

pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pembinaan karakter.

G. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di SMK Negeri 10 Bandung yang beralamat di Jl. Cijawura hilir no 339 kelurahan Cijawura kecamatan Buahbatu Bandung 40287 Tlp. 0227562523. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah tersebut merupakan sekolah menengah kejuruan tingkat atas yang memberi pendidikan dan membina para siswanya dalam bidang pertunjukan seni, diantaranya seni karawitan.

2. Subyek Penelitian

- a. Siswa kelas XI Program keahlian Seni Karawitan di SMK Negeri 10 Bandung sebanyak lima orang.
- b. Guru PKn sebanyak satu orang dan Guru pembimbing Program keahlian Seni Karawitan di SMK Negeri 10 Bandung sebanyak dua orang.
- c. Ketua Program keahlian Seni Karawitan SMK Negeri 10 Bandung.
- d. Kepala SMK Negeri 10 Bandung atau perwakilan
- e. Alumni program keahlian seni karawitan SMK Negeri 10 Bandung sebanyak satu orang.

